BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan arsitektur Jawa pada Galeri Seni Bilah Nusantara ini berdasarkan pada realita dimana bilah-bilah tradisional sudah mulai dilupakan. Meskipun masih dipakai, kadang kita sama sekali tidak tahu nama sebuah bilah tersebut apa. Maka, sebuah galeri yang khusus membahas dan memberikan informasi mengenai bilah Nusantara diperlukan. Penerapan arsitektur Jawa digunakan untuk menguatkan tema galeri. Batas-batas penggunaan arsitektur Jawa pun pada tata massa bangunan, pengukuran besar ruang, dan aksesoris bangunan yang ada.

Dalam proses perancangan, dikaitkan dengan pola arsitektur masyarakat Jawa dan *unggah-ungguh* yang melingkupinya. Hal-hal ini digunakan supaya tidak lepas dari maksud awal, yaitu merancang dengan penerapan Arsitektur Jawa. Meski demikian, tetap digunakan pendekatan arsitektur modern. Contohnya adalah pola massa galeri sayap. Meskipun berbeda sekali, namun tidak kontras dengan bangunan pendopo di sampingnya.

Dalam merancang sebuah galeri seni, pembentukan pengalaman ruang dan sirkulasi diperlukan untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh karena dengan cara demikian pengunjung akan lebih mudah menangkap informasi tersebut.

5.2 Saran

Perancangan Galeri Seni melalui pendekatan tipologi arsitektur Jawa memiliki beberapa kelebihan, bukan hanya untuk mewadahi aktivitas di dalamnya, namun juga memberikan keunikan bagi arsitektur galeri. Perancangan galeri ini juga terkait pentingnnya mengangkat suatu objek yang hampir selalu nyaris dari keseharian kita sebagai manusia modern. Perancangan galeri dengan metode semacam ini diperlukan untuk masukan bagi galeri-galeri di seluruh Indonesia yang kurang memperoleh perhatian pemerintah dan masyarakat.